

NASKAH PUBLIKASI

**PERILAKU PETUGAS KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA) DALAM
PROMOSI TUMBUH KEMBANG BALITA DI PUSKESMAS
KABUPATEN BANTUL**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat Sarjana
Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun Oleh

KHOIRUNNISA EKA KURNIA MIYOSITA MIYONO

20110320128

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMADIYAH YOGYAKARTA**

2015

LEMBAR PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

**PERILAKU PETUGAS KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA) DALAM
PROMOSI TUMBUH KEMBANG BALITA DI PUSKESMAS
KABUPATEN BANTUL**

Disusun Oleh:

KHOIRUNNISA EKA KURNIA MIYOSITA MIYONO

20110320128

Telah disetujui pada tanggal

14 Agustus 2015

Pembimbing

Penguji


Ferika Indarwati, S.Kep., Ns., M.Ng

NIK: 19840607200710173081


Romdzati, S.Kep., Ns., MNS

NIK: 19820720200910173104

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta


Sri Sumaryani, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Mat.,HNC

NIK: 197703132000104173046

The behavior of Maternal and Child Health (MCH) Workers on Promotion of Child Growth and Development in Public Health Center, Bantul District.

Khoirunnisa Eka K. M. M¹, Ferika Indarwati²

¹Nursing Student, Faculty of Medicine and Health Science UMY, ²Lecturer at Nursing, Faculty of Medicine and Health Science UMY

ABSTRACT

Child growth and development aspect is very important thing. Health worker should have good behavior, it could support maternal and child health program. Health workers have role, not only as care givers but also on health promotion. This study aims to know behavior of Maternal and Child Health (MCH) workers on promotion of child growth and development in public health center, Bantul District.

This study used quantitative method, non experiment with descriptive survey approach. Sample technique used multi stage random sampling which were divided into two, there were cluster random sampling and stratified random sampling. Respondent were 73 MCH workers in public health center, Bantul District. Data collection used likert scale questionnaire.

The result showed that the behavior of MCH workers on general health promotion was very good (91,8%), promotion to targets were very good (94,5%), on health promotion strategy was good (56,2%), health promotion on MCH structures was very good (90,4%). Overall, behavior of MCH workers on promotion of child growth and development in public health center, Bantul District was very good (61,6%). This study implies that MCH workers need to follow any training to increase their health promotion behavior, particularly on health promotion strategy.

Keywords: health promotion, maternal and child health, behavior

Perilaku Petugas Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam Promosi Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas Kabupaten Bantul

Khoirunnisa Eka K. M. M¹, Ferika Indarwati²

¹ Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY, ² Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY

INTISARI

Aspek tumbuh kembang pada masa anak merupakan suatu hal yang sangat penting. Petugas kesehatan harus memiliki perilaku yang baik, agar dapat mendukung program kesehatan ibu dan anak. Petugas kesehatan juga mempunyai peran yaitu tidak hanya memberikan pelayanan medis saja melainkan harus memberikan promosi kesehatan juga. Sehingga peneliti ingin mengetahui Perilaku Petugas Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam Promosi Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas Kabupaten Bantul.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, non eksperimen dengan pendekatan deskriptif survei. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan *multi stage random sampling*, menggunakan 2 cara, yaitu *cluster random sampling* dan *stratified random sampling*. Sampel adalah 73 petugas KIA yang ada di Puskesmas Kabupaten Bantul. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala *Likert*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku petugas KIA dalam promosi kesehatan secara umum tinggi pada kategori sangat baik 91,8%, promosi pada sasaran yang sangat baik sebanyak 94,5%, pada strategi promosi kesehatan yang tertinggi adalah baik sebanyak 56,2%, promosi kesehatan di tatanan KIA yang sangat baik sebanyak 90,4%. Secara keseluruhan gambaran perilaku petugas KIA dalam promosi tumbuh kembang balita di Puskesmas Kabupaten Bantul sangat baik sebanyak 61,6%. Penelitian ini merekomendasikan kepada petugas KIA untuk mengikuti pelatihan, agar dapat meningkatkan perilaku petugas KIA terutama dalam melakukan strategi promosi kesehatan.

Kata Kunci: Promosi kesehatan, KIA, Perilaku

Pendahuluan

Kehidupan anak usia dibawah lima tahun merupakan bagian yang sangat penting. Usia tersebut merupakan landasan yang membentuk masa depan kesehatan, kebahagiaan, pertumbuhan, perkembangan, dan hasil pembelajaran anak di sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan secara umum¹. Dalam upaya mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, khususnya pada masa balita, diperlukan persiapan-persiapan baik dari orang tua maupun petugas kesehatan. Petugas kesehatan diharapkan memberikan penjelasan kepada orang tua mengenai upaya yang dapat orang tua lakukan untuk memberikan stimulus pada anaknya, sehingga anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara baik².

Setelah semua persiapan terpenuhi, petugas kesehatan harus menjalankan perannya. Peran petugas kesehatan tidak hanya memberikan pelayanan teknis medis dan penunjang medis saja melainkan

harus memberikan penjelasan-penjelasan sebelum dilakukannya pelayanan medis yaitu promosi kesehatan. Dengan promosi kesehatan ini diharapkan masyarakat memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan untuk mencegah dan atau mengatasi masalah yang dihadapinya³. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui perilaku petugas kesehatan ibu dan anak (KIA) dalam promosi tumbuh kembang balita di Puskesmas Kabupaten Bantul.

Metode penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, non eksperimen dengan pendekatan deskriptif survei. Populasi dalam penelitian ini adalah petugas KIA yang bekerja di puskesmas kabupaten Bantul yang berjumlah 255 dari 27 Puskesmas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan *multi stage random sampling*, menggunakan 2 cara, yaitu *cluster random sampling* dan *stratified random sampling*. Jadi jumlah responden pada penelitian ini adalah 73 petugas KIA yang ada di

Puskesmas Kabupaten Bantul. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya.

Hasil

A. Karakteristik reponden

Gambaran umum karakteristik responden adalah :

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur, lama kerja dan tingkat pendidikan di Puskesmas Kabupaten Bantul tahun 2015 (N: 73).

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Umur		
	20-40 th	41	56,2
2	Lama Kerja		
	41-60 th	32	43,8
	2-12 th	29	39,7
	13-23 th	20	27,4
3	Tingkat Pendidikan		
	24-34 th	24	32,9
	DIII	59	80,8
	DIV	10	13,7
	S1	2	2,7
	S2	2	2,7

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar karakteristik responden berdasarkan umur adalah reponden pada rentang umur 20-40 tahun yang berjumlah 41 orang (56,2%). Karakteristik responden berdasarkan lama kerja tidak memiliki perbedaan yang

signifikan yaitu lama kerja 2-12 tahun berjumlah 29 orang (39,7%), 13-23 tahun berjumlah 20 orang (27,4%) dan 24-34 tahun berjumlah 24 orang (32,9%). Paling besar karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan adalah DIII dengan jumlah 59 orang (80,8%) sedangkan untuk pendidikan S1 sebanyak 2 orang (7,2%) dan S2 sebanyak 2 orang (7,2%).

B. Perilaku Petugas Kesehatan KIA dalam Promosi Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas Kabupaten Bantul

a. Perilaku Petugas KIA dalam Promosi Kesehatan secara Umum

Berikut ini adalah kategori dari perilaku petugas KIA dalam promosi kesehatan secara umum:

Tabel 2. Perilaku petugas KIA dalam promosi kesehatan secara umum di Puskesmas Kabupaten Bantul Tahun 2015.

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat baik	67	91,8
Baik	6	8,2
Jumlah	73	100

Sumber : Data Primer, 2015

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, mayoritas perilaku petugas KIA dalam promosi kesehatan secara umum termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 67 orang (91,8%).

- b. Perilaku Petugas KIA dalam Melakukan Promosi Kesehatan kepada Sasaran (Primer, Sekunder, Tersier)

Berikut ini adalah kategori dari Perilaku Petugas KIA dalam Melakukan Promosi Kesehatan kepada Sasaran:

Tabel 3. Perilaku petugas KIA dalam melakukan promosi kesehatan kepada sasaran (primer, sekunder dan tersier) di Puskesmas Kabupaten Bantul Tahun 2015.

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat baik	69	94,5
Baik	4	5,5
Jumlah	73	100

Sumber : Data Primer, 2015

Presentase tertinggi kategori sangat baik dari 4 sub judul yang ada di penelitian ini, terdapat pada sub judul

perilaku petugas KIA dalam melakukan promosi kesehatan kepada sasaran (primer, sekunder, tersier), karena memiliki persentase sebesar 94,5% atau 69 responden.

- c. Perilaku Petugas KIA dalam Melakukan Strategi Promosi Kesehatan Tumbuh Kembang Balita

Berdasarkan hasil penelitian, kategori perilaku petugas KIA dalam melakukan strategi promosi kesehatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Perilaku petugas KIA dalam melakukan strategi promosi kesehatan di Puskesmas Kabupaten Bantul Tahun 2015

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat baik	32	43,8
Baik	41	56,2
Jumlah	73	100

Sumber : Data Primer, 2015

Pada tabel 9 dapat dilihat persentase tertinggi terdapat pada kategori baik sebesar 56,2% atau 41 responden, namun perbedaan antara kedua

kategori tidak signifikan, selisihnya hanya 12,4%.

- d. Perilaku Petugas KIA dalam Melakukan Promosi Kesehatan di Tatanan KIA

Berdasarkan hasil penelitian, kategori perilaku petugas KIA dalam melakukan strategi promosi kesehatan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Perilaku petugas KIA dalam melakukan promosi kesehatan pada tatanan KIA di Puskesmas Kabupaten Bantul Tahun 2015.

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat baik	66	90,4
Baik	7	9,6
Jumlah	73	100

Sumber : Data Primer, 2015

Petugas KIA yang ada di Kabupaten Bantul dalam promosi kesehatan pada tatanan KIA memiliki perilaku yang sangat baik sebanyak 66 orang (90,4%).

C. Gambaran perilaku petugas KIA dalam promosi tumbuh kembang balita di Puskesmas Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil penelitian, gambaran perilaku petugas kesehatan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Perilaku petugas KIA dalam promosi tumbuh kembang balita di Puskesmas Kabupaten Bantul tahun 2015

Perilaku promosi kesehatan tumbuh kembang balita	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Baik	45	61,6
Baik	28	38,4
Total	73	100

Sumber : Data Primer, 2015

Petugas KIA yang ada di Puskesmas Kabupaten Bantul memiliki perilaku yang sangat baik dalam melakukan promosi tumbuh kembang balita sebesar 61,6% atau 45 responden.

Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan karakteristik umur, lama kerja dan tingkat pendidikan. Karakteristik responden berdasarkan umur, mayoritas responden pada rentang umur 20-40 tahun . Umur 20-40 tahun merupakan masa dewasa muda (*young adulthood*) dimana pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan fisiologisnya sudah

mencapai puncak, memiliki daya tahan dan kesehatan yang prima. Sehingga pada usia ini sering disebut masa produktif, kreatif, energik dan cepat⁴. Berdasarkan lama kerja pada penelitian ini semua responden bekerja lebih dari 2 tahun. Perawat yang sudah bekerja lebih dari dua tahun memiliki perilaku yang baik dibandingkan dengan perawat yang lama kerjanya masih kurang dari dua tahun⁵. Tingkat pendidikan paling banyak adalah DIII. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pengetahuannya juga akan bertambah⁶.

Hasil penelitian perilaku petugas KIA dalam promosi tumbuh kembang secara umum adalah sangat baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor pendukung yaitu berkomunikasi antar petugas kesehatan, tersedia sarana dan prasarana, pendidikan yang mumpuni serta memiliki petunjuk teknis⁷.

Perilaku petugas KIA dalam melakukan promosi kesehatan kepada sasaran adalah sangat baik sebesar 94,5% atau 69 responden.

Perilaku tersebut salah satunya adalah perilaku petugas KIA dalam mendukung ASI eksklusif. Perilaku yang baik akan berdampak baik juga untuk masyarakat, karena pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2013)⁸ diperoleh hasil ($p = 0,000 < \alpha = 0,005$) yang berarti ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone.

Perilaku petugas KIA dalam melakukan strategi promosi kesehatan tumbuh kembang balita, angka tertinggi terdapat pada kategori baik sebesar 56,2% atau 41 responden. Strategi promosi kesehatan diantaranya adalah pemberdayaan, bina suasana dan advokasi. Menurut Yusuf, dkk (2010)⁹ petugas kesehatan di desa Kasoloang Mamuju Utara menerapkan strategi promosi kesehatan yaitu advokasi dilakukan dengan program Puskesmas melalui Posyandu, polindes dan pustu. Dukungan social berupa kesediaan menjadi kader kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dilakukan

kader Posyandu berupa penyuluhan baik dari pemerintah maupun LSM serta missioner (Gereja). Hal tersebut juga sudah dilakukan petugas KIA yang ada di Puskesmas Kabupaten Bantul, salah satunya adalah pembentukan kelompok peduli ASI.

Perilaku petugas KIA dalam promosi kesehatan pada tatanan KIA memiliki perilaku yang sangat baik sebanyak 66 orang (90,4%). Menurut Witcahyo dan Ma'rufi (2013)¹⁰ mengatakan bahwa ada beberapa kegiatan di masyarakat yang mendukung kegiatan KIA diantaranya adalah posyandu, keluarga peminatan KIA (KP KIA), Bina Keluarga Balita (BKB), desa siaga, penyuluhan dan lain sebagainya. Di Puskesmas Kabupaten Bantul juga sudah terselenggara program-program tersebut, salah satunya adalah posyandu, petugas KIA sudah bagus dalam mendukung kegiatan posyandu dengan cara menyarankan ibu untuk pergi ke posyandu dan mensosialisasikan posyandu kepada masyarakat.

Perilaku petugas KIA dalam promosi tumbuh kembang balita di

Puskesmas Kabupaten Bantul memiliki perilaku yang sangat baik yaitu 61,6% atau 45 responden. Hal tersebut di sebabkan oleh umur petugas KIA termasuk dalam usia produktif (20-40 tahun) dan semua petugas KIA lama kerja lebih dari 2 tahun dan tingkat pendidikan rata-rata adalah DIII. Sesuai dengan penelitian dari Yuniarti (2012)¹¹ mengatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kinerja petugas promosi kesehatan di Dinas Kabupaten Pati. Menurut Hamzah dan Oktarina (2015)¹² semakin lama kerja semakin baik pula pengalaman kerja seorang pegawai, maka semakin baik juga kinerja pegawai tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Perilaku Petugas Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam Promosi Tumbuh Kembang Balita di Puskesmas Kabupaten Bantul” adalah perilaku petugas KIA dalam promosi kesehatan secara umum sangat baik sebanyak 91,8%, sedangkan baik sebanyak 8,2%. Perilaku petugas KIA dalam melakukan promosi

kesehatan yang diberikan kepada sasaran (primer, sekunder, tersier) di Puskesmas Kabupaten Bantul sangat baik sebanyak 94,5%, sedangkan baik sebanyak 5,5%. Perilaku petugas KIA dalam melakukan strategi promosi kesehatan di Puskesmas Kabupaten Bantul sangat baik sebanyak 43,8%, sedangkan baik sebanyak 56,2%. Perilaku petugas KIA dalam melakukan promosi kesehatan di tatanan KIA di Puskesmas Kabupaten Bantul sangat baik sebanyak 90,4%, sedangkan baik sebanyak 9,6%. Gambaran perilaku petugas kesehatan ibu dan anak (KIA) dalam promosi tumbuh kembang balita di Puskesmas Kabupaten Bantul sangat baik sebanyak 61,6%, sedangkan baik sebanyak 38,4%.

Saran

Perilaku sangat baik dalam promosi kesehatan harus dipertahankan, karena promosi kesehatan sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan dan juga petugas KIA harus mengikuti pelatihan untuk meningkatkan perilaku dalam

melakukan strategi promosi kesehatan.

Daftar Pustaka

1. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta. Kementrian Kesehatan RI.
2. Nursalam. Susilaningrum, R. & Utami, S. (2005). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk perawat dan bidan)*. Jakarta. Salaemba Medika.
3. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Promosi Kesehatan di Daerah Bermasalah Kesehatan: Panduan bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas*. Jakarta. Kementrian Kesehatan RI. (Dariyo, 2004)
4. Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta. PT. Grasindo.
5. Damanik, Susilaningrum & Amrullah. (2012). *Kepatuhan Hand Hygiene di RS Immanuel Bandung*. Karya Tulis Ilmiah Strata Satu. Universitas Padjajaran. Bandung.
6. Mubarak, W. Chayatin, N. Rozikin dkk. (2007). *PROMOSI KESEHATAN: Sebuah Pengantar Proses*

Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta. Graha Ilmu

<http://jurnal.unej.ac.id/index.php/IKESMA/article/view/1095>.

7. Wibawati, Zauhar & Riyanto. (2014). Implementasi Kebijakan Promosi Kesehatan. *Jurnal Administrasi Publik*. Diakses 27 Desember 2014, dari <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id>.
8. Rahmawati, Bahar & Salam. (2013). Hubungan Antara Karakteristik Ibu, Peran Petugas Kesehatan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone. Diakses pada 7 Juli 2015, dari <http://222.124.222.229/handle/123456789/8413>.
9. Yusuf, Syafar & Bahar. (2010). Analisis Strategi Promosi Kesehatan di Puskesmas Bambalamotu dalam Pembinaan Masyarakat Suku Da'a di Desa Kasoloang Kab. Mamuju Utara. *Jurnal MKMI*. Diakses 27 Desember 2014, dari <http://journal.unhas.ac.id/index.php/JMKMI>. Witcahyo dan Ma'rufi (2013)
10. Witcahyo, E & Ma'rufi, I. (2013). Gambaran Pelaksanaan Kegiatan KIA di Kabupaten Serang. *Jurnal IKESMA*. Diakses 7 Juni 2015, dari
11. Yuniarti. Shaluhiyah, Z & Widjanarko, B. (2012). Kinerja petugas Penyuluh Kesehatan dalam Praktek Promosi Kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Pati. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. Vol. 7 / No. 2 / Agustus 2012. Diakses 20 Desember 2014, dari <http://download.portalgaruda.org>.
12. Hamzah & Oktarina. (2015). Pengaruh Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Sarana Kantor dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. *Economic Education Analysis Journal*. Diakses 3 Juli 2015, dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eaaj/article>.

